

PENDEKATAN ISLAMIC COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY (ICBT) DALAM INTERVENSI KLINIS UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA

Elfia Desi¹, Vivik Shofiah², Khairunnas Rajab³
Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau^{1,2,3}
¹minakasuci@gmail.com, ²vivik.shofiah@uin-suska.ac.id,
³khairunnasrajab@gmail.com

ABSTRACT

Juvenile delinquency is a social problem that requires effective intervention. Islamic Cognitive Behavioral Therapy (ICBT) offers an alternative approach by combining cognitive-behavioral therapy and Islamic values based on the Qur'an and Hadith. This study aims to explore the application of ICBT in dealing with juvenile delinquency. The method used is library research by reviewing literature related to ICBT, cognitive-behavioral theory, and Islamic psychology. The results of the study show that ICBT is effective in helping adolescents change negative mindsets and deviant behavior, while strengthening spiritual values. This approach is considered relevant to the cultural and religious context of Indonesian society, and has the potential to strengthen adolescent character through the integration of psychotherapy and religious teachings.

Keywords: ICBT, Clinical Intervention, Juvenile Delinquency

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang membutuhkan intervensi efektif. Islamic Cognitive Behavioral Therapy (ICBT) menawarkan pendekatan alternatif dengan menggabungkan terapi kognitif-behavioral dan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan ICBT dalam menangani kenakalan remaja. Metode yang digunakan adalah library research dengan mengkaji literatur terkait ICBT, teori kognitif-behavioral, dan psikologi Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa ICBT efektif membantu remaja mengubah pola pikir negatif dan perilaku menyimpang, sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual. Pendekatan ini dinilai relevan dengan konteks budaya dan religius masyarakat Indonesia, serta berpotensi memperkuat karakter remaja melalui integrasi psikoterapi dan ajaran agama.

Kata Kunci: ICBT, Intervensi Klinis, Kenakalan Remaja

A. Pendahuluan

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang cukup kompleks dan menjadi perhatian

serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perilaku menyimpang seperti kekerasan, penyalahgunaan zat, pergaulan bebas, dan tindakan

kriminal kerap kali muncul akibat faktor lingkungan, disfungsi keluarga, dan ketidakseimbangan perkembangan psikologis remaja. Fenomena ini tidak hanya merugikan individu pelaku, tetapi juga berdampak luas terhadap stabilitas sosial Masyarakat (Mulyadi dkk., 2024; Nurfitri, 2025; Supriyanti dkk., 2024).

Pada dasarnya kenakalan remaja bukanlah fenomena baru. Sofyan Willis dalam Umar (2023) menyebutkan bahwa sejak zaman para nabi pun kenakalan telah terjadi. Contohnya, Qabil membunuh Habil karena kecemburuan yang bermula dari perebutan pasangan, sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an. Kan'an, putra Nabi Nuh, menolak taat pada ayahnya dan memilih jalan pembangkangan (QS. Hūd: 42–43). Kisah saudara-saudara Nabi Yusuf yang menjebaknya ke dalam sumur karena rasa iri (QS. Yūsuf: 15–18) juga menunjukkan bahwa pergolakan remaja adalah persoalan lintas zaman (Dzakwan dkk., 2024; Rahmatullah dkk., 2022a).

Dalam teori psikologi, G. Stanley Hall dalam Al Habsya & Shofiyuddin (2024) menggambarkan masa remaja sebagai masa “storm and stress,” penuh gejolak emosional dan konflik

internal. Ketika remaja gagal mengelola perubahan ini, muncullah perilaku menyimpang yang mengkhawatirkan banyak pihak. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya memperhatikan aspek psikologis, tetapi juga dimensi moral dan spiritual (Dwistia dkk., 2024; Khoiriyah & Burhanuddin, 2025).

Salah satu pendekatan yang potensial adalah Islamic Cognitive Behavioral Therapy (ICBT), yakni integrasi terapi kognitif-behavioral dengan nilai-nilai Islam. ICBT berupaya mengidentifikasi serta merekonstruksi pikiran dan perilaku negatif melalui nilai ajaran Qur'an dan Hadis, sehingga membentuk pribadi yang lebih seimbang secara emosional, sosial, dan spiritual (Arni dkk., 2024; Mawaddah, 2024; Widiarti dkk., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi ICBT sebagai pendekatan alternatif dalam menangani kenakalan remaja. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang intervensi psikologis berbasis nilai agama, yang relevan dengan konteks budaya dan

religius masyarakat Indonesia serta mampu memperkuat karakter remaja secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber literatur untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Zed (2014) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan bertujuan mengumpulkan data dari referensi ilmiah guna menjawab pertanyaan penelitian, sementara Arikunto (2018) menegaskan bahwa kajian ini melibatkan proses membaca, mencatat, dan mengolah informasi dari berbagai sumber yang kredibel.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber: primer dan sekunder. Sumber primer mencakup Al-Qur'an, tafsir, serta buku-buku yang membahas Psikoterapi Islam, Psikologi Klinis, dan Psikologi Perkembangan. Sumber sekunder meliputi artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan literatur pendukung lainnya yang relevan dengan topik Islamic Cognitive

Behavioral Therapy (ICBT) dan kenakalan remaja.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui teknik sintesis, yaitu dengan menggabungkan temuan-temuan dari berbagai literatur untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Proses analisis mencakup identifikasi tema, pola, serta konsep-konsep utama yang muncul dari kajian literatur, sehingga dapat menghasilkan konstruksi teori dan pemikiran yang komprehensif terkait penerapan ICBT dalam penanganan kenakalan remaja.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara etimologis, juvenile delinquency berarti kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Istilah ini mencakup berbagai perilaku menyimpang, mulai dari pelanggaran ringan seperti membolos sekolah, hingga tindakan kriminal seperti pencurian. John W. Santrock dalam Hunaidah dkk. (2024) menyebut kenakalan remaja sebagai perilaku yang tidak diterima secara sosial dan dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan serta pola asuh yang kurang tepat, sehingga memicu krisis identitas.

Kartini Kartono dalam Umam (2021) menambahkan bahwa kenakalan remaja merupakan hasil dari pendekatan yang salah dalam mendidik dan memperlakukan remaja, sehingga mereka melakukan penyimpangan sosial. Sofyan S. Willis dalam Hasan As'ari (2024) menyebut kenakalan remaja sebagai tindakan yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma sosial yang merugikan orang lain dan diri sendiri.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari aturan agama, hukum, dan norma sosial yang berdampak negatif bagi individu remaja, keluarga, dan masyarakat.

Sebab-sebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor psikologis, sosial, dan lingkungan, termasuk pola pengasuhan yang diterima remaja sejak dini. Maurice J. Elias dalam Tyas dkk. (2025) menyatakan bahwa rendahnya kecerdasan emosional (Emotional Quotient/EQ) akibat

kurangnya pendidikan emosi dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor dominan yang mendorong terjadinya perilaku menyimpang. Ketidakmampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi dapat menyebabkan gangguan afektif, seperti kegelisahan dan ketidakdamaian batin, meskipun secara sosial masih mampu berinteraksi secara normatif.

Kempe & Kempe dalam Rahmatullah dkk. (2022) berpendapat bahwa penyebab lain dari kenakalan remaja adalah ketidakmampuan orang tua dalam menunjukkan empati, yang berujung pada bentuk pengabaian emosional terhadap anak. Ketidakmatangan emosional orang tua, serta ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan spiritual remaja, dapat memicu krisis identitas dan perilaku devian.

Kondisi ini umumnya terjadi pada keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter atau permisif, di mana kepentingan dan aktivitas orang tua—seperti karier atau urusan pribadi—lebih diutamakan dibanding perhatian terhadap tumbuh kembang anak secara holistik. Dengan demikian, pola pengasuhan yang disfungsional menjadi salah satu determinan utama

dalam pembentukan perilaku menyimpang pada remaja.

Intervensi Klinis dalam Psikologi

Intervensi psikologis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya:

a. Psikoedukasi

Psikoedukasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan kognitif, serta keterampilan individu atau kelompok, dalam rangka mencegah munculnya atau berkembangnya gangguan psikologis. Kegiatan ini dapat berbentuk non-pelatihan, seperti penyebaran informasi melalui media sosial, flyer, atau iklan layanan masyarakat. Psikoedukasi dalam bentuk pelatihan dapat dilakukan melalui seminar atau webinar yang bertujuan menambah wawasan dan kemampuan peserta, misalnya dalam isu pencegahan stunting pada anak (Dewi dkk., 2023).

b. Konseling

Konseling merupakan hubungan profesional antara seorang konselor yang berkompeten dengan klien, bertujuan untuk membantu individu mengatasi hambatan dalam aspek personal, sosial, pendidikan,

atau pekerjaan. Fokus utama konseling adalah mengembangkan potensi positif individu dan mendukung kemandirian dalam pengambilan. Konseling berbeda dari sekadar percakapan biasa karena bersifat terstruktur dan bertujuan (Fradinata & Sukma, 2023).

c. Psikoterapi

Psikoterapi ditujukan untuk menangani gangguan psikologis atau masalah kepribadian yang lebih kompleks dan berlangsung jangka panjang. Berbeda dari konseling yang menangani masalah umum pada individu non-klinis, psikoterapi menggunakan pendekatan dan prosedur berdasarkan teori serta standar profesional yang telah teruji (Mursalin, 2024).

Islamic Cognitive Behavioral Therapy (ICBT) dalam Penanganan Kenakalan Remaja

Cognitive Behavioral Therapy (CBT) merupakan salah satu pendekatan psikoterapi yang paling luas digunakan untuk mengatasi berbagai masalah psikologis pada anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Penelitian Mursalin (2024) menunjukkan bahwa sekitar 84% intervensi psikologis saat ini

menggunakan pendekatan CBT karena dinilai komprehensif dan efektif, baik dalam format individual, kelompok, maupun keluarga.

Secara teoritis, CBT berangkat dari asumsi bahwa pikiran, perasaan, dan perilaku saling memengaruhi satu sama lain. Pola pikir yang irasional dapat memicu gangguan emosi dan perilaku, sedangkan restrukturisasi kognitif dapat membantu individu berpikir secara lebih rasional dan adaptif (Maharani & Pradana, 2024).

Dalam konteks konseling Islami, prinsip-prinsip CBT—seperti identifikasi pikiran negatif, restrukturisasi kognitif, dan modifikasi perilaku—dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Konsep berpikir positif (*husnuzan*), introspeksi diri (*muhasabah*), dan akhlak mulia merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang sejalan dengan tujuan CBT (Mawadah & Irsyadunnas, 2025).

Sebagai contoh, teknik restrukturisasi kognitif dalam CBT dapat diperkuat dengan ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS Al-Insyirah: 6 ("Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan") untuk membantu klien memandang masalah secara lebih positif. Teknik perilaku seperti

pelatihan relaksasi juga dapat diintegrasikan dengan praktik ibadah seperti dzikir, shalat tahajud, dan membaca Al-Qur'an, yang terbukti memberikan ketenangan psikologis dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah (Wahyuni, 2024).

CBT juga menggunakan teknik afirmasi yang dalam pendekatan Islami dapat digantikan dengan ayat atau hadis yang menenangkan, misalnya QS Al-Baqarah: 286 ("Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"), guna membantu klien mengatasi rasa tidak berdaya. Konsep *tawakkal* (berserah diri kepada Allah setelah berusaha maksimal) juga menjadi prinsip penting, yang membantu klien fokus pada hal yang dapat dikendalikan sambil menerima keadaan dengan *ikhlas* (Lestari, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi CBT dengan nilai-nilai Islam atau yang dikenal dengan *Islamic Cognitive Behavioral Therapy (ICBT)* mampu membantu klien Muslim mengatasi berbagai masalah psikologis secara lebih bermakna dan kontekstual. Teknik *muhasabah*—introspeksi berdasarkan nilai-nilai

keislaman—terbukti efektif dalam membantu remaja menyadari kesalahan, bertobat, dan berkomitmen untuk memperbaiki diri. Kisah nabi seperti Nabi Ayyub AS juga digunakan sebagai refleksi dalam proses terapi untuk membangun ketabahan dan kesabaran (Liwa Kartina Hapip, 2023).

Dalam penerapannya terhadap kasus kenakalan remaja, ICBT dapat dilakukan dalam beberapa sesi yang dimulai dengan pretest untuk mengukur tingkat kenakalan atau perilaku menyimpang. Setelah rangkaian sesi terapi, posttest dilakukan untuk mengevaluasi perubahan. Penurunan skor posttest dibandingkan pretest menunjukkan efektivitas intervensi ICBT dalam mengatasi kenakalan remaja (Zulkifli dkk., 2022).

ICBT tidak hanya mengubah cara berpikir, merasa, dan bertindak secara psikologis, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual, yang bertujuan membentuk pribadi yang utuh dan sehat, serta menyadarkan individu akan kedudukannya sebagai hamba Allah SWT.

E. Kesimpulan

Pendekatan Islamic Cognitive Behavioral Therapy (ICBT) terbukti efektif dalam menangani kenakalan remaja dengan menggabungkan prinsip kognitif-behavioral dan nilai-nilai Islam, yang fokus pada perubahan pola pikir, pengelolaan emosi, dan penguatan karakter. Pendekatan ini membantu remaja untuk memperbaiki sikap, membangun kesadaran spiritual, dan mengembangkan perilaku yang lebih bertanggung jawab. Meskipun ICBT dapat menjadi solusi yang efektif, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitasnya dari sisi teori dan praktik, serta pengembangan modul yang lebih spesifik untuk remaja dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam. Penelitian lanjutan penting untuk memastikan ICBT dapat diterapkan secara optimal di berbagai setting klinis dan memberikan manfaat maksimal bagi remaja yang menghadapi masalah kenakalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Habsya, L. H., & Shofiyuddin, H. (2024). Psikologi Emosi Lirik Lagu "Takut" Karya Idigitaf (Kajian Psikologi Sastra David Krech). *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra*

- Indonesia (KONASINDO), 1, 1022–1029.
- Arni, A. R., Ikdafile, I., & Hasan, M. (2024). Pengaruh Penerapan Cognitive Behavioral Therapy Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 1 Sengkang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 7019–7035.
- Dewi, E. M. P., Al Husnayaini, I., Ramdani, F., Arfida, A., Shara, F., Zalsabila, F., Vita, M., & Nurfitri, A. (2023). PSIKOEDUKASI SPIRITUAL TEACHING SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 727–734.
- Dwistia, H., Nafisah, L. T., Andana, S., Yunita, T., & Prabowo, M. A. (2024). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU REMAJA AWAL. *Indonesian Journal of Social and Humanities*, 2(1). <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJSH/article/view/613>
- Dzakwan, D., Rahman, A., & Syafudin, A. (2024). PEMBINAAN REMAJA DILINGKUNGAN PERKOTAAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM. *Muqaddimah: Jurnal Studi Islam*, 15(4). <https://jurnal.uic.ac.id/muqaddimah/article/view/254>
- Fradinata, S. A., & Sukma, D. (2023). Keterampilan Dasar konselor dalam melakukan konseling individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 119–128.
- Hasan As'ari, R. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Demoralisasi Peserta Didik:(Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto). *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 12–20.
- Hunaidah, H., Fadllurrahman, F., & Warohmah, M. (2024). Ketahanan Keluarga Berbasis Pendidikan Spiritual: Solusi Mencegah Kenakalan Remaja di Babelan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=D-03EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA29&dq=John+W.+Santrock+m+enyebut+kenakalan+remaja+s+bagai&ots=yUq86RUITZ&sig=XAoHXgVu93GvbkV5RUGxCe2unFs>
- Khoiriyah, I. Z., & Burhanuddin, H. (2025). Cognitive Development In Adolescence. *International Conference on Islamic Law, Education, and Humanity*, 1(1), 74–87. <https://proceeding.unugiri.ac.id/index.php/icoleh/article/view/9>
- Lestari, D. P. (2024). Penerapan Teori CBT Menggunakan Teknik Thought Stopping Untuk Mengatasi Ketidaknyamanan Dalam Keluarga. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 167–186.
- Maharani, L., & Pradana, C. R. (2024). Implementasi Teori Cbt Menggunakan Teknik Thought Stopping Untuk Menangani Dampak Pembullying Di Pondok Pesantren. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 187–200.
- Mawadah, K., & Irsyadunnas, I. (2025). Mengungkap Teori dan Pratik Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT)

- dalam Konseling Islam. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 001–008.
- Mawaddah, A. W. (2024). Kajian Psikologi Islam: Integrasi Pendekatan Falsafi dan Psikologi Modern. *Nathiqiyah*, 7(2), 171–182.
- Mulyadi, W., Umar, U., Ilham, I., & Ainunsa'biah, A. (2024). Pemuda Berkarakter: Mendorong Perubahan Positif Dan Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Wawo. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 134–143.
- Mursalin, M. (2024). Pendekatan Tasawuf Dan Psikoterapi Perspektif Islam. *CONS-IEDU*, 4(1), 77–90.
- Nurfitri, I. (2025). *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. PT Alvarendra Global Publisher. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=tDVKEQAAQB AJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Kenakalan+remaja+merupakan+salah+satu+masalah+sosial+yang+cukup+kompleks+dan+menjadi+perhatian+serius+di+berbagai+negara&ots=Y5dXAWVV LO&sig=uaqi2Y1ak0wkXFxp14SjhXNyTVY>
- Rahmatullah, A. S., SHIMSI, M., & PNLP, C. (2022a). *Psikologi Kaum Pecandu NAPZA (Antara Harapan Dan Kenyataan)*. Penerbit Qiara Media. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ZUIpEAAAQB AJ&oi=fnd&pg=PA16&dq=Sofyan+Willis+menyebutkan+bahwa+sejak+zaman+para+nabi+pun+kenakalan+telah+terjadi&ots=VI7I68EHhR&sig=_xmgmXeyP3Mp9H7k8eZT7N0d79Q
- Rahmatullah, A. S., SHIMSI, M., & PNLP, C. (2022b). *Psikologi Kaum Pecandu NAPZA (Antara Harapan Dan Kenyataan)*. Penerbit Qiara Media. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ZUIpEAAAQB AJ&oi=fnd&pg=PA16&dq=Kempe+%26+Kempe+berpendapat+bahwa+penyebab+lain+dari+kenakalan+remaja+adalah&ots=VI7I68ENnM&sig=cmaMxm0Xwkihml1FcVTd5nQq93M>
- Supriyanti, A., Susilowati, A., Mustofa, A., Budianto, A., Saputra, A., INDOPRATAMA, B. I., SAPUTRA, I., Aldiyansyah, K., Sitompul, M. S., & MAULANA, R. A. (2024). KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI MECEGAH DAN MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA DI ERA KEMAJUAN DIGITAL BERSAMA PUSDIK BINMAS LEMDIKLAT POLRI SEMARANG. *Krida Cendekia*, 3(03). <http://kridacendekia.com/index.php/jkc/article/view/206>
- Tyas, H. S., Nugroho, W., & Pratiwi, D. J. (2025). PENGARUH MODEL ROLE PLAYING TERHADAP EQ PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI AL-AZHAAR. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 1–11.
- Umam, N. (2021). Konformitas teman sebaya dan perilaku kenakalan remaja di sekolah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(2). <https://jasika.ummy.ac.id/index.php/jasika/article/view/15>
- Umar, F. (2023). *Strategi konselor dalam upaya menanggulangi*

- kenakalan remaja. Fitrawan Umar.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=4t2wEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=Sofyan+Willis+menyebutkan+bahwa+sejak+zaman+para+nabi+pun+kenakalan+telah+terjadi&ots=7WO6kWPXix&sig=Fm6_LSSQMzeERO40hKoS0mZJai0
- Wahyuni, E. (2024). Konseling Kognitif-Behavioral-Terapi (CBT) Mengatasi Perilaku Remaja Yang Marah. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(11).
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=29624738&AN=183397153&h=KFCyPrOcZtmumEFSCwfhgoNF5DKlegm0bvHUN1tqHlnejt%2BjoAWnynEDBJ6cBHtC9dTOQLt8KwV4t8VeXkKw%3D%3D&crl=c>
- Widiarti, R. T., Sugiarta, I. P. A., Andini, I. G. A. M., Jazuli, A. B., & Wulandari, N. P. (2024). *ELECTRONIC COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY (E-CBT): WEBSITE KONSELING BAGI KORBAN BULLYING*. Penerbit P4I.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vFozEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA9&dq=Cognitive+Behavioral+Therapy+\(ICBT\),+yakni+integrasi+terapi+kognitif-behavioral+&ots=yYYHPk6lrN&sig=F8tCYxjvO_ubOITpqkzxKsHHxL4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vFozEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA9&dq=Cognitive+Behavioral+Therapy+(ICBT),+yakni+integrasi+terapi+kognitif-behavioral+&ots=yYYHPk6lrN&sig=F8tCYxjvO_ubOITpqkzxKsHHxL4)
- Zulkifli, A., Fauzi, A., & Mulkiyan, M. (2022). Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mimbar: Media*
- Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8(2), 1–9.